



AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE

FI'IL MUDHORI' TSULATSIY MAZĪD PADA AL-QURAN (ANALISIS MORFOSEMANTIK DALAM SURAH *YĀSĪN*)

¹Tamara Dian Nurani, ²Susiawati, ³Enung Mariah

¹²³Universitas Negeri Makassar

¹1856041033@student.unm.ac.id, ²susiawati@unm.ac.id ³enung.mariah@unm.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui jumlah *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* dan menganalisis wazan dan faidahnya di dalam Quran Surah *Yāsin* dalam tinjauan pengkajian morfologi (*Shorof*) dan semantik (*dilalah*). Dan metode-metode penelitian yang digunakan adalah mengacu pada 2 metode yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dan pada teknik analisis data menggunakan metode Agih atau metode distribusional. Setelah dilakukan pengumpulan data, telah didapatkan jumlah *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* dalam Quran Surah *Yāsin* sebanyak 36 kata di dalam 28 ayat. Dari 28 ayat tersebut, ditemukan pengulangan *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* yang sama di sebagian ayat yang ada. Sebagaimana telah dikelompokkannya data-data tersebut dalam sebuah tabel, maka jumlah sebenarnya dari *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* dalam Quran Surah *Yāsin* adalah sebanyak 30 kata dengan di antaranya 24 kata yang tidak mengalami pengulangan dalam penyebutan dan 6 kata yang mengalami pengulangan dalam penyebutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surah *Yāsin* terdapat lima wazan *fi'il mudhori' tsulatsiy mazid*, diantaranya terdapat wazan أَفْعَلٌ, فَعَّلَ, أَفْتَعَلَ, اِنْفَعَلَ dan اسْتَفْعَلَ. Dengan perincian sebagai berikut : 24 kata yang mengikuti wazan أَفْعَلٌ, 3 kata yang mengikuti wazan فَعَّلَ, 4 kata yang mengikuti wazan اِنْفَعَلَ, 2 kata yang mengikuti wazan اِنْفَعَلَ, dan 3 kata yang mengikuti wazan اسْتَفْعَلَ. Adapun faidah *fi'il mudhori' tsulatsiy mazid* yang ditemukan yaitu: 16 kata berfaidah لِلتَّعْدِيَةِ, 12 kata berfaidah بِمَعْنَى الْفِعْلِ الْمَجْرُورِ, 1 kata berfaidah بِالشَّيْءِ, 1 kata berfaidah لِلْمُطَاوَعَةِ, 1 kata berfaidah لِلْمُشَارِكَةِ, 2 kata berfaidah لِلتَّكْلِيفِ, 3 kata berfaidah *Fi'il tsulatsiy mujarrodnnya* tidak dibutuhkan atau tak pernah dipakai. Sebagai bentuk pengaplikasian terhadap pemahaman siswa bahasa Arab maka disajikan beberapa contoh kalimat sederhana keseharian dari setiap bentuk-bentuk *fi'il mudhori'* (kata kerja sekarang/akan datang) yang ditemukan di dalam Quran Surah *Yāsin* tersebut.

Kata Kunci : *fi'il mudhori tsulatsiy mazid*, tinjauan pengkajian morfosemantik, surah *yāsin*.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab penting untuk dipelajari oleh umat muslim agar dapat memahami dan mengamalkan kewajiban yang tertulis dalam Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab yang membahas kajian Islam yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab (Handani, Azizah, Bachtiar, 2022). Bahasa Arab memiliki sistem dan peraturan-peraturan tersendiri yang di dalamnya terdapat aturan mengenai fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Dari keempat ilmu linguistik tersebut peneliti membahas tentang ilmu turunan tentang morfologi dan semantik atau biasa disebut dengan morfosemantik. Menurut Hidayah, Busri, & Kuswardono (2018) proses morfologi banyak jenisnya salah satunya adalah *ziyadah* (afiksasi), *ziyadah* (afiksasi) merupakan proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar dengan cara menambahkan satu huruf atau dua huruf maupun tiga huruf sesuai dengan *wazan* pembentukannya. Lebih lanjut menurut Suryani, Fitriyah, & Supangat (2019) pembubuhan afiks pada kata dasar selain menghasilkan bentuk baru juga dapat menghasilkan kategori tertentu dan perubahan makna gramatikal yang semulanya merupakan makna leksikal.

Ada 3 jenis kata dalam bahasa Arab, yaitu *isim* atau nomina, *fi'il* atau kata kerja dan *harf* atau partikel (Hidayah, B, 2013). Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti tentang *fi'il* atau kata kerja. Berdasarkan waktu terjadinya *fi'il* terbagi menjadi tiga kategori yakni *fi'il madhi* atau kata kerja lampau, *fi'il mudhori* atau kata kerja sekarang atau yang akan datang, dan *fi'il amr* atau kata kerja perintah dan berdasarkan asal dan pembentukannya *fi'il* terbagi menjadi dua kategori, yaitu *fi'il mujarrod* dan *fi'il mazīd* (Murtaajim, 2015).

Peneliti memilih *fi'il tsulatsiy mazīd* sebagai pokok kajian karena perlu untuk benar-benar memahami dan mengetahui prosesnya seperti *wazan*, huruf asli, huruf tambahan, jenis proses *al-ziyādah*, dan jenis *fi'il mazīd*nya. Peneliti memilih Surah *Yāsin* karena merupakan surah yang sangat familiar banyak kegiatan masyarakat kalangan muslim Indonesia yang berkaitan erat dengan pembacaan terhadap surah *Yāsin* sehingga menjadikannya sebuah tradisi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin (2021) dengan judul "Analisis *Fi'il Tsulatsiy Mujarrod* dan *tsulatsiy mazid* dalam Al-Qur'an surah *Yāsin*" hasil penelitian Mujahidin menunjukkan bahwa terdapat 51 *fi'il madhi tsulatsiy mujarrod* dan terdapat 28 *fi'il madhi tsulatsiy mazid*.

Kemudian, Mufid (2017) melakukan penelitian dengan judul "*Fi'il mazid* di dalam Al-Qur'an (studi morfologi bahasa Arab terhadap Qur'an surah *Yāsin*)" hasil penelitian dari Mufid menunjukkan bahwa hanya terdapat 18 *fi'il mazīd* pada Qur'an surah *Yasīn* dengan rincian 8 *fi'il* yang mengikuti *wazan فَعَّلَ*, 7 *fi'il* yang mengikuti *wazan أَفْعَلَ*, 1 *fi'il* yang mengikuti *wazan اسْتَفْعَلَ*, satu *fi'il* yang mengikuti *wazan تَفَعَّلَ*, dan satu *fi'il* yang mengikuti *wazan اِفْتَعَلَ*. Selain itu, dari 18 *fi'il mazid* yang ditemukan diantaranya merupakan 12 *fi'il madhi*, 5 *fi'il mudhori* dan 1 *fi'il 'amr*.

Selanjutnya, Lisaudah, (2020) melakukan penelitian dengan judul "*Af'al* (berwazan verba berpola) *tafā'ala* yang terdapat dalam Al-Quran analisis morfosemantis". Hasil penelitian Lisaudah menunjukkan bahwa *fi'il* yang berpola *tafā'ala* dalam Al-Quran ditemukan sebanyak 85 data secara keseluruhan, namun hanya 33 data yang dianalisis secara maksimal karena banyak data yang sejenis sama.

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *fi'il mudhori tsulatsiy mazīd* pada surah *Yāsin*, bentuk dan faidah *wazan fi'il mudhori tsulatsiy mazīd* yang terdapat pada Al-Qur'an surah *Yāsin* dan untuk

mengetahui penggunaan *fi'il mudhori tsulatsiy mazīd* yang terdapat pada Al-Qur'an surah *Yāsin* dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik kualitatif deskriptif karena *fi'il mudhori tsulatsiy mazīd* dalam Al-Qur'an surah *Yāsin* yang dianalisis datanya dinyatakan dalam bentuk verbal tidak menggunakan teknik statistik maupun angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) Peneliti menggunakan desain ini karena penelitian mengambil dari sumber buku-buku yang terkait dan penelitian-penelitian sebelumnya tentang morfosemantik, sehingga referensi semua berdasarkan sumber-sumber yang tertulis.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah morfosemantik, morfosemantik terdiri atas dua kata yakni morfologi dan semantik, morfologi fokus membahas perubahan bentuk kata sedangkan semantik fokus membahas makna pada suatu kata atau kalimat. Maka dari itu *fi'il mudhori tsulatsiy mazīd* yang terdapat pada surah *Yāsin* akan dianalisis bentuk *wazan* dan faidah maknanya.

Data dan sumber data pada penelitian ini adalah seluruh ayat dalam surah *Yāsin* yang mengandung *fi'il mudhori' tsulatsiy mazīd*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu peneliti mendokumentasikan *fi'il mudhori' tsulatsiy mazīd* yang terdapat pada Qur'an surah *Yāsin* kemudian mencatatnya ke dalam sebuah tabel pengamatan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih atau metode distribusional. Metode agih atau metode distribusional terdiri dari dua teknik yakni teknik dasar dan teknik lanjutan, untuk teknik dasar peneliti menggunakan teknik bagi unsur langsung dan peneliti juga menggunakan teknik lanjutan yakni teknik ganti dan teknik lesap. Menurut Sudaryanto (1993:31) teknik bagi unsur langsung merupakan teknik yang membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur dan unsur yang bersangkutan dianggap sebagai bagian langsung dari satuan lingual yang dimaksud (Aprilani, 2017:10). Teknik ganti merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengganti unsur dalam suatu satuan lingual dengan unsur yang lain yang berada di luar satuan lingual yang bersangkutan. Adapun teknik lesap merupakan meleupakan unsur tertentu yang terdapat pada satuan lingual (Zain, 2014).

Berikut contoh teknik analisis bagi unsur langsung dan dilanjutkan dengan teknik ganti.

	ا	ت	ث	ج
<i>Wazan fi'il mudhori</i>	ل	ع	ف	ن
<i>Fi'il mudhori</i>	ي	ي	خ	ن
<i>Fi'il mudhori setelah i'lal</i>	ي	ي	خ	ن
	ي	ي	خ	ي

Kata نُحْيِي merupakan *fi'il mudhori tsulatsiy mazīd biharfin* yang *fi'il tsulatsiy mujarrodnnya* adalah يَحْيَا - حَيَّيْ 'hidup' yang mengikuti bentuk *wazan* فَعْل - يَفْعُلْ, kemudian mendapatkan *as-sābiq* (prefiks) berupa *hamzah Qoth'i* (أ) yang bermanfaat لِلتَّعْدِيَةِ yang berarti *memuta'addikan fi'il lazim* sehingga menjadi يُحْيِي - أَحْيَا 'menghidupkan' yang mengikuti bentuk *wazan* فَعْل - يَفْعُلْ. kata ini merupakan *fi'il mu'tal lafif maqrun* karena terdapat huruf *illat* pada 'ain dan lam *fi'ilnya*. Pada kaidah *i'lalnya* kata يُحْيِي aslinya adalah يُحْيِي yang mengikuti bentuk يَفْعُلْ, *harokat dhommah* pada huruf ي yang berada

diposisi lam fi'il dihilangkan karena huruf sebelumnya berharokat kasrah. Proses ini sesuai dengan kaidah yang dikemukakan oleh Al-Ghalayani (2008) proses pelepasan harokat pada huruf illat wawu (و) dan ya (ي) terjadi jika letaknya berada pada posisi lam fi'il dan harkat huruf sebelumnya adalah dhommah atau kasroh (Mardiah dan Junaedi, (2015:114). *Fi'il mudhori' tsulatsiy mazid* di atas berdhomirkan نَحْنُ (untuk orang pertama jamak) yang bermakna 'kami sedang atau akan menghidupkan' dan apabila dhomirnya diganti menjadi هُوَ maka akan menjadi يُحْيِي 'dia menghidupkan'.

Berikut contoh teknik analisis bagi unsur langsung dan dilanjutkan dengan teknik lesap.

	قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَآلَيْمُ سَاءَ مَا عَدَبَ آلِ يَمِّم (١٨)								
Wazan fi'il mudhori	نَ	وُ	لُ	ع	تَ	فَ	تَ		
Fi'il mudhori	نَ	وُ	يُ	هَ	تَ	نَ	تَ		
Fi'il mudhori setelah i'lal	نَ	وُ	X	هَ	تَ	نَ	تَ		
Fi'il mudhori setelah didahului huruf jazm	ا	وُ	X	هَ	تَ	نَ	تَ	مَ	لَ
	نَ	وُ	X	هَ	تَ	نَ	تَ		

Kata نَحْنُ لَمْ merupakan fi'il mudhori tsulatsiy mazid biharfain yang didahului oleh huruf penjazm لَمْ yang fi'il tsulatsiy mujarrohnya adalah نَهَى - يَنْهَى 'mencegah' yang mengikuti bentuk wazan فَعَلَ - يَفْعَلُ, kemudian mendapatkan as-sābiq wa al-lahiq (konfiks) berupa alif (ا) di awal kata dan ta (ت) di tengah kata yang berfaidah الْمُطَاوَعَةُ yang berarti menyatakan efek atau akibat dari sebuah fi'il muta'addi sehingga menjadi يَنْتَهَى - يَنْتَهَى 'berhenti' yang mengikuti bentuk wazan افْتَعَلَ - يَفْتَعُلُ. Kata ini merupakan fi'il mu'tal naqish karena terdapat huruf illat pada lam fi'ilnya. Pada kaidah i'lalnya, kata نَحْنُ لَمْ aslinya adalah نَحْنُ لَمْ yang mengikuti bentuk تَفْعَلُونَ , Menurut Al-Ghalayani (2008:312-313) huruf wawu (و) atau ya (ي) yang berada pada posisi lam fi'il dihilangkan jika bersanding dengan wawu jama'ah. sehingga kata نَحْنُ لَمْ bentuknya menjadi نَحْنُ, perubahan harokat kasrah yang terdapat pada posisi 'ain fi'il diubah menjadi dhommah karena terdapat huruf wawu (و) setelahnya sehingga bentuknya menjadi نَحْنُ (Mardiah dan Junaedi, (2015:114). Kata نَحْنُ لَمْ yang didahului oleh huruf penjazm لَمْ huruf nunnya dibuang karena termasuk af'alul khomzah sehingga bentuknya menjadi نَحْنُ لَمْ. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Murtaajim (2015) fi'il mudhori yang didahului oleh huruf penjazm maka akan majzum dengan sukun atau majzum dengan hadzfun nun jika ternasuk af'al khamsah. *Fi'il mudhori' tsulatsiy mazid* نَحْنُ لَمْ berdhomirkan أَنْتُمْ (untuk orang kedua jamak maskulin) yang bermakna 'kalian L tidak berhenti' dan apabila huruf penjazm لَمْ dilepas maka akan berbentuk نَحْنُ لَمْ 'kalian L berhenti'.

Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti mengecek data yang telah diperoleh dalam Al-Qur'an Surah Yāsin dan mengadakan diskusi dan pengecekan ulang dengan teman sejawat atau dosen pembimbing tentang wazan dan faidah fi'il mudhori tsulatsiy mazīd yang didapatkan pada surah Yāsin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk dan faidah fi'il mudhori tsulatsiy mazid pada Surah Yāsin, sebagaimana yang telah diketahui bahwa pembubuhan afiks pada kata dasar selain menghasilkan bentuk baru juga dapat menghasilkan perubahan makna gramatikal. Berikut merupakan data-data fi'il mudhori tsulatsiy mazid

pada Qur'an Surah Yāsin yang ditemukan oleh Peneliti yaitu terdapat 36 kata *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* pada Surah Yāsin di dalam 28 ayat, dari 28 ayat ditemukan pengulangan *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* yang sama di sebagian ayat yang ada. Kata kata yang ditemukan diantaranya adalah Kata “لِنُنذِرَ” disebutkan dua kali, kata “يُؤْمِنُونَ” disebutkan dua kali, kata “يُبْصِرُونَ” disebutkan dua kali, kata “لَمْ نُنذِرْ”, kata “نُنذِرُ”, kata “نُحْيِي”, kata “لَمْ تَنْتَهُوا”, kata “تَنْتَهُوا” disebutkan dua kali, kata “أَتَّخِذُ”, kata “أَنْ يُرَدَّ”, kata “نُغْنِ”, kata “يُنْفِقُونَ”, kata “يَسْتَهْزِءُونَ”, kata “تُنَبِّئُ”, kata “يَنْبِغِي” disebutkan dua kali, kata “أَنْ تُدْرِكَ”, kata “نُغْرِقَ”, kata “يُنْقِدُونَ”, kata “نُطْعِمُ”, kata “يَخْصِمُونَ”, kata “يَسْتَطِيعُونَ” disebutkan dua kali, kata “يَدْعُونَ”, kata “تُكَلِّمُ”, kata “نُعَمِّرُ”, kata “نُنَكِّسُ”, kata “لِيُنذِرَ”, kata “يُسِرُّونَ”, kata “يُعْلِنُونَ”, kata “يُؤْقِدُونَ” disebutkan dua kali dan kata “يُحْيِي” disebutkan dua kali dan kata “تُؤْقِدُونَ”.

Tabel Lembar Rekapitulasi Wazan *Fi'il Mudhori Tsulatsiy Mazid*

Wazan <i>tsulatsiy mazid</i>	Data	Jumlah
أَفْعَلْ	Kata “لِنُنذِرَ”, Kata “لِيُنذِرَ”, kata “يُؤْمِنُونَ” disebutkan ٢ kali, kata “يُبْصِرُونَ” disebutkan ٢ kali, kata “لَمْ نُنذِرْ”, kata “نُنذِرُ”, kata “نُحْيِي”, kata “نُغْنِ” disebutkan ٢ kali, kata “أَنْ يُرَدَّ”, kata “نُغْنِ”, kata “يُنْفِقُونَ”, kata “تُنَبِّئُ”, kata “أَنْ تُدْرِكَ”, kata “نُغْرِقَ”, kata “يُنْقِدُونَ”, kata “نُطْعِمُ”, kata “يُسِرُّونَ”, kata “يُعْلِنُونَ”, kata “تُؤْقِدُونَ” disebutkan dua kali dan kata “يُحْيِي” disebutkan dua kali dan kata “تُؤْقِدُونَ”.	٢٤ kata
فَعَلْ	kata “تُكَلِّمُ”, kata “نُعَمِّرُ”, kata “نُنَكِّسُ”.	3 kata
إِفْتَعَلَ	kata “لَمْ تَنْتَهُوا”, kata “أَتَّخِذُ”, kata “يَخْصِمُونَ”, kata “يَدْعُونَ”.	4 kata
انْفَعَلَ	kata “يَنْبِغِي” disebutkan dua kali”.	2 kata
اسْتَفْعَلَ	kata “يَسْتَهْزِءُونَ”, kata “يَسْتَطِيعُونَ” disebutkan dua kali.	3 kata

Tabel Lembar Rekapitulasi Faidah *Fi'il Mudhori Tsulatsiy Mazid*

Faidah <i>tsulatsiy mazid</i>	Data	Jumlah
لِلتَّعْدِيَةِ	Kata “لِنُنذِرَ”, Kata “لِيُنذِرَ”, kata “يُؤْمِنُونَ” (2x), kata “لَمْ نُنذِرْ”, kata “نُنذِرُ”, kata “نُحْيِي”, kata “يُحْيِي” (2x) kata “نُغْنِ” (2x), kata “أَنْ يُرَدَّ”, kata “نُغْنِ”, kata “تُنَبِّئُ”, kata “نُغْرِقَ”, dan kata “تُؤْقِدُونَ”.	16 kata
بِمَعْنَى الْفِعْلِ الْمَجْرَدِ	kata “أَتَّخِذُ”, kata “يُبْصِرُونَ” (2x), kata “يَسْتَهْزِءُونَ”, kata “يُنْفِقُونَ” (2x), kata “يُنْفِقُونَ”, kata “يَدْعُونَ”, kata “نُعَمِّرُ”, kata “نُنَكِّسُ”, dan kata “نُغْنِ”.	12 kata
التَّعْرِيضُ بِالشَّيْءِ	kata “نُطْعِمُ”.	1 kata
لِلْمَطَاوَعَةِ	kata “لَمْ تَنْتَهُوا”.	1 kata
لِلْمَشَارَكَةِ	kata “يَخْصِمُونَ”.	1 kata
لِلتَّكْلِيفِ	kata “يَسْتَطِيعُونَ” (2x).	2 kata
<i>Fi'il tsulatsiy mujarrodnya tidak dibutuhkan atau tak pernah dipakai</i>	kata “يُسِرُّونَ”, kata “تُكَلِّمُ”, dan kata “أَنْ تُدْرِكَ”.	3 kata

Sebagai bentuk pengaplikasian terhadap pemahaman siswa bahasa Arab maka disajikan beberapa contoh kalimat sederhana keseharian dari bentuk *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* yang ditemukan dalam Surah Yāsin.

- a. Kata *أَنْذَرَ* - *يُنذِرُ* 'memberi peringatan'
- *مُدِيرَةُ الْمَدْرَسَةِ جَمَعَتِ الطَّلَابَ لِتُنذِرَهُمْ عَنْ مُخَاطِرِ الْمُخَدَّرَاتِ*
'Kepala sekolah telah mengumpulkan para siswa agar dapat memberinya peringatan tentang bahaya narkoba'
- b. Kata *أَمِنَ* - *يُؤْمِنُ* 'mempercayai'
- *لَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا بِاللَّهِ، عَسَى أَنْ يَتَوَفَّوْا فِي حُسْنِ الْخَاتِمَةِ*
'Mereka tidak beriman kecuali kepada Allah, semoga mereka wafat dalam keadaan *husnul khotimah*'
- c. Kata *أَبْصَرَ* - *يُبْصِرُ* 'melihat'
- *لَا يُبْصِرُونََنِي كَصَدِيقِهِمْ*
'Mereka tidak melihatku sebagai temannya'
- d. Kata *أَحْيَا* - *يُحْيِي* 'menghidupkan'
- *كَيْفَ نُحْيِي الْقَلْبَ الْمَيِّتَ ؟*
'Bagaimana cara kami menghidupkan hati yang mati?'
- e. Kata *إِنْتَهَى* - *يَنْتَهِي* 'berhenti/berakhir'
- *تَنْتَهِي دِرَاسَةَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ عَشْرَةَ*
'Pelajaran bahasa Arab akan berakhir pada jam 12:00'
- f. Kata *أَرْجَعُ* - *يُرْجَعُ* 'mengembalikan'
- *لَا تُرْجَعُونَ إِلَى إِنْدُونِيْسِيَا*
'Mereka tidak akan dikembalikan ke Indonesia'
- g. Kata *أَتَّخَذَ* - *يَتَّخِذُ* 'mengambil'
- *كَيْفَ لِي أَنْ أَتَّخِذَ قَلَمَكَ بِغَيْرِ إِذْنِكَ ؟*
'bagaimana mungkin aku mengambil polpenmu tanpa seizinmu ?'
- h. Kata *أَرَادَ* - *يُرِيدُ* 'mau/menginginkan'
- *يُرِيدُ أَحْمَدُ خَبْزًا حَلِيْبًا*
'Ahmad ingin sebuah roti dan segelas susu'
- i. Kata *أَعْنَى* - *يُعْنِي* 'mencukupi/bermanfaat/berguna'
- *تُعْنِي الْمُنْحَةَ الدِّرَاسِيَّةَ عَلَيَّ*
'Beasiswa itu berguna bagiku'
- j. Kata *أَنْقَذَ* - *يُنْقِذُ* 'menyelamatkan'
- *يَذْهَبُونَ أَنْ يُنْقِذُوا الضَّاحَايَا فِي جَزِيرَةِ بَالِي*
'Mereka pergi menyelamatkan para korban di pulau Bali'
- k. Kata *اسْتَهْزَأَ* - *يَسْتَهْزِئُ* 'memperolok-olok'
- *كُنْ هَادِيًا، لَنْ يَسْتَهْزِئُوكَ مِنْ جَدِيدٍ*
'Tenang saja, mereka tidak akan memperolok-olokmu lagi'
- l. Kata *أَنْبَتَ* - *يَنْبِتُ* 'menumbuhkan'
- *أَشْعُرُ بِالسَّعَادَةِ الْيَوْمَ لِأَنَّ تَنْبِتَ هَذِهِ الْأَرْضِ زَهْرَتِي*
'Hari ini aku merasa bahagia karena tanah ini menumbuhkan bungaku'
- m. Kata *أَنْبَغَى* - *يَنْبَغِي* 'sepatutnya/semestinya/sepantasnya'
- *يَنْبَغِي أَنْ نَتَنَاوَلَ السُّكَّرَ حَسَبَ الْحَاجَةِ*
'Semestinya kita mengkomsumsi gula sesuai kebutuhan'
- n. Kata *أَدْرَكَ* - *يُدْرِكُ* 'mendapatkan'
- *أَرْجُو أَنْ تُدْرِكَ شَهَادَةَ فِي أَسْرَعِ وَقْتٍ مُمَكِّن*
'Saya harap dia mendapatkan ijazah secepatnya'
- o. Kata *أَغْرَقَ* - *يُغْرِقُ* 'menenggelamkan'
- *لَنْ نُغْرِقَ أَحْلَامَكَ وَطُمُوحَاتِكَ لَمْ تَنْهَقْ بِغَدُ*
'Kami tidak akan menenggelamkan mimpi dan cita-citamu yang belum terwujud'
- p. Kata *أَطْعَمَ* - *يُطْعِمُ* 'memberi makan'

- نَرَى الْقَطَّ فِي الطَّرِيقِ ثُمَّ نَطْعُمُهُ -
'Kami melihat kucing di jalan kemudian kami memberinya makanan'
- q. Kata اِخْتَصَمَ - يَخْتَصِمُ 'bertengkar'
- كَادُوا يَخْتَصِمُونَ بِسَبَبِ سُوءِ النَّفَاهِمِ -
'Hampir saja mereka saling bertengkar gara-gara salah paham'
- r. Kata اِسْتَطَاعَ - يَسْتَطِيعُ 'mampu'
- اَعْتَقَدُ اَنْهُمْ يَسْتَطِيعُونَ مِنْ اَيِّ تَحَدِّيَاتٍ -
'Saya yakin mereka mampu menghadapi tantangan apapun'
- s. Kata اِدْعَى - يَدْعِي 'meminta'
- يَدْعُونَ مِنْ وَقْتِكَ قَلِيلاً -
'Mereka meminta waktumu sebentar'
- t. Kata اِكَلَّمَ - يُكَلِّمُ 'berkata'
- تُكَلِّمُ عَائِشَةُ عَلِيًّا مَرِيضًا فِي الْمُسْتَشْفَى -
'Aisyah berkata bahwa Ali sakit di rumah sakit'
- u. Kata اِعَمَّرَ - يُعَمِّرُ 'memanjangkan umur'
- عَسَى اَنْ يُعَمِّرَنَا اللهُ فِي التَّقْوَى -
'semoga Allah memanjangkan umur kita dalam ketakwaan'
- v. Kata اِنكَّسَ - يُنكِّسُ 'kembalikan'
- مَتَى يُمَكِّنُنَا اَنْ نُنكِّسَ هَذَا الْهَاتِفَ الذِّكِّيَّ ؟ -
'Kapan kami dapat mengembalikan *smartphone* ini?'
- w. Kata اِسْرَأَ - يُسْرِئُ 'merahasiakan'
- يُسْرِئُونَ الْاَعْمَالَ الصَّالِحَاتِ لِاَنْهُمْ يَخَافُونَ مِنَ الرِّيَاءِ -
'Mereka merahasiakan amal *shalihnya* karena takut *riya*'
- x. Kata اَعْلَنَ - يُعْلِنُ 'menyatakan'
- يُعْلِنُونَ اَنَّ الْاَرْزَمَةَ الْاِقْتِصَادِيَّةَ سَتَحْدُثُ فِي السَّنَوَاتِ الْقَادِمَةِ -
'Mereka menyatakan bahwa krisis ekonomi akan terjadi pada tahun-tahun yang akan datang'
- y. Kata اَوْقَدَ - يُوقِدُ 'menyalakan'
- لِمَاذَا تُوقِدُونَ نَارًا فِي الصَّيْفِ ؟ -
'Kenapa kalian menyalakan api di musim panas?'

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Setelah dilakukan pengumpulan data, telah didapatkan jumlah *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* dalam Quran Surah *Yāsin* sebanyak 36 kata di dalam 28 ayat. Dari 28 ayat tersebut, ditemukan pengulangan *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* yang sama di sebagian ayat yang ada. Sebagaimana telah dikelompokkannya data-data tersebut dalam sebuah tabel, maka jumlah sebenarnya dari *fi'il mudhori tsulatsiy mazid* dalam Quran Surah *Yāsin* adalah sebanyak 30 kata dengan di antaranya 24 kata yang tidak mengalami pengulangan dalam penyebutan dan 6 kata yang mengalami pengulangan dalam penyebutan.

Dalam surah *Yāsin* terdapat lima *wazan fi'il mudhori' tsulatsiy mazid* diantaranya terdapat *wazan أَفْعَلَ*, *فَعَلَ*, *اِفْتَعَلَ*, *اِنْفَعَلَ* dan *اِسْتَفْعَلَ*. Dengan perincian sebagai berikut : sebanyak 24 kata yang mengikuti *wazan أَفْعَلَ*, sebanyak 3 kata yang mengikuti *wazan فَعَلَ*, sebanyak 4 kata yang mengikuti *wazan اِفْتَعَلَ*, sebanyak 2 kata yang mengikuti *wazan اِنْفَعَلَ*, dan sebanyak 3 kata yang mengikuti *wazan اِسْتَفْعَلَ*.

Faidah *fi'il mudhori' tsulatsiy mazid* yang ditemukan diantaranya sebagai berikut: sebanyak 16 kata yang berfaidah لِلنَّعْدِيَّةِ, sebanyak 12 kata yang berfaidah بِمَعْنَى الْفِعْلِ الْمُجَرَّدِ,

sebanyak 1 kata yang berfaidah *لِلْمُطَاوَعَةِ*, sebanyak 1 kata yang berfaidah *لِلْمُتَارِكَةِ*, sebanyak 1 kata yang berfaidah *لِلْمُتَارِكَةِ*, sebanyak 2 kata yang berfaidah *لِلْمُتَارِكَةِ*, sebanyak 3 kata yang berfaidah *Fi'il tsulatsiy mujarrodnnya* tidak dibutuhkan atau tak pernah dipakai.

Sebagai bentuk pengaplikasian terhadap pemahaman siswa bahasa Arab maka disajikan beberapa contoh kalimat sederhana keseharian dari setiap bentuk-bentuk *fi'il mudhori'* (kata kerja sekarang/akan datang) yang ditemukan di dalam Al-Quran Surah *Yāsin* tersebut.

REFERENCES

- Aprilani, F. (2017). *Verba Temiru dan Modifikasinya: Kajian Struktur*. 6(1), 8–14.
- Handani, Azizah, L., & Bachtiar, F. (2022). Penggunaan Media *Wall Chart* dalam Peningkatan Penguasaan *Mufrodāt* di MIN 2 Takalar. *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 2(1), 18–30.
- Hidayah, B. (2013). Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau dalam Bahasa arab dan Bahasa Indonesia. *Tafaqquh*, 1(2), 114–130.
- Hidayah, N., Busri, H., & Kuswardono, S. (2018). *Fi'il Mazid* dalam Al-Qur'an Juz 1 (Tinjauan Morfosemantis). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 45–53.
- Lisaudah, S. (2020). *Af'al Berwazan (Verba Berpola) Tafā'ala* dalam Al-Quran (Analisis Morfosemantis). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mardiah, Z., & Junaedi A.K. (2015). *Productivity and Blocking* dalam Sistem Morfologi Bahasa Arab. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(2).
- Mufid, M. (2017). *Fi'il Mazid* di dalam Al-Qur'an (Studi Morfologi Bahasa Arab terhadap Qur'an Surat Yasin). *An-Nas; Jurnal Humaniora*, 1(1), 36–53.
- Mujahidin, S. (2021). Analisis *Fi'l Mādī sulaṣī Mujarrad* dan *sulaṣī Mazīd* dalam Al-Qur'an Surah *Yāsīn*. *Thesis*. University Nadhatul Wathan Of Mataram.
- Murtajim, A. A. (2015). *Terjemah Kitab Mulakhkhos Qowa'id al-Lughah al-'Arabiyah*. Diambil dari <https://terjemahmulakhos.wordpress.com>.
- Suryani, Fitriyah, L., & Supangat. (2019). Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Analisis Kontrastif). *Jurnal Kata*, 7(1).
- Zain, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.